
Kelayakan Isi dan Penyajian Materi Buku Pelajaran *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas*

Eldina Nurdiana, Diah Ayu Putri Cempaka, Ratih Sandra Anggraeani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Artikel info

Article history:

Submit: 05 Mei 2025

Revisi: 08 Juni 2025

Diterima: 25 Juni 2025

Kata kunci:

Buku Teks, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka, Kelayakan Isi, Penyajian.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kelayakan isi dan penyajian buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X SMA* berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi terhadap dokumen buku teks. Data dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi buku telah sesuai dengan capaian pembelajaran, mencakup kedalaman materi, serta relevan dengan kehidupan siswa. Penyajian buku disusun sistematis, menggunakan bahasa komunikatif, visualisasi yang mendukung, dan aktivitas pembelajaran yang interaktif serta reflektif. Buku ini juga mendorong pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter. Meski demikian, beberapa bagian masih memerlukan pengayaan teori dan variasi desain visual agar lebih menarik. Secara keseluruhan, buku ini layak digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di tingkat SMA, dengan beberapa saran pengembangan untuk penyempurnaan edisi selanjutnya.

Corresponding Author:

Nama: Eldina Nurdiana

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a310230038@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Sebagai mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Atas (SMA), pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui apresiasi sastra. Dalam konteks ini, buku teks berperan penting sebagai sarana yang tidak

hanya memfasilitasi proses pembelajaran, tetapi juga mampu mendorong kesadaran dan peran aktif guru dalam mengelola pembelajaran di kelas (Ramadhani & Martinez, 2022). Buku teks berfungsi sebagai sumber belajar utama yang menyajikan materi secara sistematis sesuai kurikulum. Keberadaan buku teks sangat membantu

pendidik dalam menyampaikan dan mengembangkan materi pembelajaran di kelas secara terstruktur. Tanpa buku teks, siswa mungkin akan kesulitan menemukan fokus yang jelas dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan ketergantungan mereka pada guru (Wardhani et al., 2022). Oleh karena itu, kualitas buku teks sangat menentukan efektivitas pembelajaran, karena selain menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, keberadaan buku teks juga memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk mempelajari materi secara mandiri sehingga dapat meningkatkan aktivitas membaca mereka (Gustiar et al., 2023).

Dalam memilih bahan ajar dan buku teks, penting untuk memperhatikan sejauh mana kesesuaian buku tersebut dengan kurikulum, khususnya terkait dengan penjelasan materi ajar dan hasil belajar yang diharapkan (Wardani et al., 2025). Buku yang baik harus memenuhi kriteria kelayakan isi dan penyajian agar dapat mendorong pemahaman yang mendalam dan keterlibatan aktif siswa menurut Muslich (2010:47), buku teks yang baik adalah buku yang mampu menyampaikan materi secara sistematis, komunikatif, dan kontekstual, serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Di tengah banyaknya buku teks yang beredar, tidak semua memenuhi standar kelayakan yang ditetapkan. Beberapa buku masih belum sesuai dengan kebutuhan siswa maupun kriteria buku teks yang baik, sehingga para guru perlu bersikap selektif dalam memilih buku teks yang layak digunakan dalam proses pembelajaran (Abdullah et al., 2022). Padahal, menurut Tomlinson (2011), materi ajar yang baik harus memiliki keterkaitan dengan

kehidupan siswa, bersifat otentik, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan mengurangi minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:1) yang menyatakan bahwa pengajaran bahasa bertujuan untuk membentuk kemampuan berbahasa yang komunikatif, baik secara lisan maupun tulisan.

Buku Pelajaran *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* merupakan salah satu buku teks yang digunakan di SMA kelas X. Sebagai bahan ajar, buku ini perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa materi yang disajikan telah memenuhi standar kelayakan seperti diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2010), materi yang baik harus mampu mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreatif, serta memberi ruang bagi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini penting dilakukan agar buku tersebut benar-benar dapat mendukung pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam menilai kelayakan bahasa materi pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kejelasan dan kelugasan bahasa, sifat komunikatif dan dialogis, serta kemampuan materi untuk mengintegrasikan berbagai konsep secara menyeluruh. Selain itu, materi harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik agar lebih relevan dan mudah dipahami. Dengan memahami karakteristik siswa, penyampaian materi dapat lebih efektif sehingga mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Yulis et al., 2022). Aspek kelayakan isi mencakup kedalaman materi, relevansi dengan

perkembangan siswa, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Buku ini merupakan implementasi dari Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan adaptasi pembelajaran (Nurdiana et al., 2024).

Materi dalam buku teks harus disusun secara logis dan terintegrasi dengan kompetensi dasar sehingga cakupan materi cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Selain itu, penulisan buku teks perlu mengikuti ketentuan khusus yang menjamin standar isi dan penyajian terpenuhi (Sari et al., 2022). Penyajian materi menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran, selain kelengkapan konten (Nurdiana et al., 2024). Buku teks yang baik juga harus memuat contoh-contoh kontekstual serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, dengan desain menarik, bahasa yang mudah dipahami, dan aktivitas pembelajaran yang interaktif agar siswa termotivasi lebih aktif dalam proses belajar. Seiring dengan perubahan kurikulum, buku teks yang digunakan pada setiap jenjang pendidikan juga mengalami pembaruan agar sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Sebagai contoh, pada Kurikulum 2013, buku teks berbeda dengan kurikulum sebelumnya karena pendekatan pembelajarannya bersifat tematik dan berfokus pada tema tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kelayakan terhadap buku teks tersebut untuk memastikan kesesuaian isi dan penyajiannya (Putri et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran, buku teks berperan sebagai sumber atau bahan utama yang dapat digunakan dalam berbagai metode pembelajaran. Badan Standar Nasional Pendidikan menetapkan standar kelayakan buku teks yang meliputi aspek isi, bahasa,

penyajian, dan kegrafikan. Melalui penilaian instrumen tersebut, dapat ditentukan apakah suatu buku teks layak dijadikan sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran (Rihanah & Irma, 2022). Untuk itu, analisis kelayakan buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* menjadi sangat relevan. Buku ini merupakan bagian dari implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar, yang memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa dalam mengembangkan proses pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Dengan demikian, penting untuk meninjau sejauh mana buku ini selaras dengan semangat kurikulum tersebut, baik dari segi konten materi maupun cara penyajiannya. Buku teks harus memiliki desain yang menarik, bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, serta aktivitas pembelajaran yang interaktif (Nurdiana et al., 2024). Dalam dokumen buku ini, tampak bahwa struktur penyajian materi telah disesuaikan dengan pendekatan tematik-integratif, dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, aktivitas kreatif, refleksi, dan penilaian autentik. Selain itu, materi disajikan melalui berbagai media dan bentuk teks, seperti laporan hasil observasi, teks kritik sosial, hikayat, negosiasi, biografi, dan puisi yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa.

Penelitian terhadap buku teks sangat penting untuk menilai kelayakan buku sebagai acuan bagi guru dalam memilih bahan ajar yang berkualitas dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks berperan sebagai sumber utama pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti, serta harus memenuhi standar kelayakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan. Karena perannya yang tak terpisahkan dalam dunia pendidikan, buku teks digunakan secara luas oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas (Afdal et al., 2022). Namun demikian, perlu dilakukan telaah mendalam terhadap aspek kelayakan isi dan penyajian materi secara sistematis, baik dari segi kecermatan informasi, kesesuaian dengan capaian pembelajaran, keberagaman konteks budaya, hingga pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang diusung buku ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah buku ini sudah efektif sebagai alat bantu pembelajaran yang bermakna dan menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa serta sastra Indonesia. Dengan melakukan evaluasi terhadap buku ini, diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi penyusun buku, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam pengembangan buku teks pelajaran di masa depan agar semakin berkualitas dan sesuai kebutuhan zaman. Nurgiyantoro (2010) menegaskan bahwa isi materi dalam buku pelajaran bahasa Indonesia hendaknya membina siswa menjadi pembaca kritis, penulis kreatif, dan penikmat karya sastra yang berbudaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis mendalam terhadap kelayakan isi dan penyajian buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* untuk kelas X SMA. Data utama penelitian diperoleh dari dokumen buku pelajaran yang menjadi objek kajian, yaitu buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* kelas X terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. memanfaatkan dokumen

pendukung seperti Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA dari Kemendikbudristek dan pedoman penilaian buku teks pelajaran dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara komprehensif kesesuaian materi dalam buku dengan tujuan pembelajaran, relevansi konteks, serta kebermaknaan aktivitas yang disajikan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap buku teks. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap. Pertama, reduksi data dengan memilah dan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan kriteria kelayakan buku. Kedua, penyajian data dalam bentuk matriks atau tabel untuk mempermudah identifikasi pola dan temuan. Terakhir, penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis terhadap seluruh hasil analisis. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis dokumen dengan pandangan ahli kebahasaan dan pendidikan, apabila dilakukan wawancara atau validasi eksternal. Temuan penelitian akan disajikan secara deskriptif-analitis untuk memberikan rekomendasi perbaikan maupun penguatan terhadap buku yang dikaji, sehingga dapat berkontribusi dalam penyempurnaan bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di jenjang pendidikan menengah.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang kelayakan isi dan penyajian materi buku pelajaran Bahasa Indonesia telah dilakukan oleh Ginanjar et al. (2025) dengan judul “Kelayakan Isi dan Penyajian Materi Buku Pelajaran *Cerdas*

Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan isi buku ajar Bahasa Indonesia serta memberikan informasi yang berguna bagi pengembang buku ajar dan pengembang kurikulum. Secara khusus, penelitian ini menjelaskan anatomi buku ajar, keselarasan materi dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, keakuratan materi, pendukung materi pembelajaran, dan kualitas buku ajar secara keseluruhan.

Artikel ini mengkaji kelayakan isi dan penyajian materi dalam buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas* berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka dan standar kelayakan buku teks pelajaran dari Kemdikbudristek. Buku ini merupakan salah satu sumber utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA yang tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperkuat karakter dan apresiasi sastra. Penilaian dilakukan terhadap dua aspek utama, yaitu kelayakan isi dan kelayakan penyajian, yang dijabarkan secara sistematis sebagai berikut.

A. Kelayakan Isi

Kelayakan isi mencakup sejauh mana materi dalam buku teks sesuai dengan capaian pembelajaran, kedalaman dan keluasan konten, serta relevansi dengan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

1. Kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran

Buku ini telah memuat materi yang sejalan dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. Tiap bab dirancang untuk mengembangkan empat keterampilan

berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) secara terpadu melalui pendekatan tematik dan kontekstual.

Contoh konkrit dari kesesuaian ini dapat dilihat pada:

- (1) Bab 1 (hal. 1–26): siswa diminta menulis laporan hasil observasi berdasarkan objek nyata, seperti tumbuhan, binatang, atau fenomena alam sekitar. Kegiatan ini secara langsung membentuk kemampuan mengamati, merumuskan ide, dan menyusun informasi secara ilmiah. Proyek menulis laporan yang dilengkapi dengan scrapbook memperlihatkan pendekatan berbasis produk dan literasi visual yang mendalam.
- (2) Bab 2 (hal. 27–52): memperkenalkan teks anekdot sebagai sarana menyampaikan kritik sosial. Siswa tidak hanya membaca contoh, tetapi juga menciptakan versi mereka sendiri dalam bentuk komik dan video pendek. Hal ini menunjukkan perwujudan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek “berpikir kritis” dan “berkebinekaan global”.

Seluruh bab dalam buku diawali dengan pemetaan kompetensi, tujuan pembelajaran yang eksplisit, serta pengantar kontekstual. Ini menunjukkan bahwa buku telah mengintegrasikan prinsip *differentiated learning* yang memfasilitasi siswa dengan berbagai gaya belajar.

2. Kedalaman dan Keluasan Materi

Kedalaman isi menjadi indikator utama dari kualitas konten buku. Dalam hal ini,

buku sudah menyediakan cakupan materi yang luas dengan berbagai jenis teks, baik fungsional maupun sastra. Penjelasan struktur teks, penggunaan kebahasaan, serta contoh-contoh kontekstual mendukung pemahaman siswa. Di beberapa bagian, kedalaman materi terlihat kuat:

- Bab 3 (hal. 53–82): tidak hanya menampilkan cerita rakyat (hikayat), tetapi juga menuntut siswa menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mengaplikasikannya dalam cerpen modern. Pada bagian ini, siswa tidak sekadar menjadi konsumen teks, tetapi juga produsen teks. Latihan membuat storyboard dan alur cerita membantu menumbuhkan imajinasi dan keterampilan menulis kreatif yang sistematis (hal. 74–77).

Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan. Misalnya, penjelasan tentang struktur teks anekdot (hal. 30–32) atau struktur teks eksposisi masih bersifat ringkas dan cenderung hanya operasional. Siswa mungkin memerlukan penguatan teori atau referensi pendukung untuk memahami lebih mendalam.

3. Relevansi Kontekstual

Aspek kontekstualitas menjadi salah satu indikator penting dalam buku berbasis Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran bermakna, dekat dengan realitas siswa, dan berbasis pengalaman. Buku ini sudah berhasil memenuhi kriteria tersebut.

- Isu-isu yang diangkat sangat kontekstual, seperti perundungan (hal. 42), bahaya sampah plastik (hal. 43),

dan pentingnya keteladanan tokoh nasional (Bab 5, hal. 113–156).

- Siswa tidak hanya diminta memahami konten, tetapi juga melakukan aktivitas seperti *wawancara langsung dengan tokoh lokal* untuk menulis biografi (hal. 134–136). Ini memberi ruang untuk mengembangkan empati, kecakapan sosial, dan koneksi antara pembelajaran di sekolah dengan kehidupan nyata.

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek semacam ini juga sesuai dengan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL), yang saat ini menjadi pendekatan dominan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.

• Kelayakan Penyajian

Penyajian buku juga sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Penyajian yang baik membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, menjaga motivasi belajar, dan memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih bermakna antara siswa dengan materi. Penyajian materi dievaluasi berdasarkan aspek sistematika, kebahasaan, visualisasi, dan interaktivitas yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

1. Sistematika dan Organisasi Materi

Setiap bab disusun dengan alur pembelajaran yang logis: dimulai dari pertanyaan pemantik, dilanjutkan dengan "Kupas Teori", latihan-latihan keterampilan, proyek kreatif, jurnal membaca, dan refleksi pembelajaran. Struktur setiap bab dalam buku ini konsisten dan logis. Pola yang digunakan adalah:

- Pemantik dan tujuan pembelajaran,

- Kupas Teori (penjelasan konsep utama),
- Aktivitas praktik keterampilan berbahasa,
- Proyek kreatif (individu atau kelompok),
- Jurnal membaca dan refleksi diri.

Contoh penerapan sistematika ini dapat dilihat pada:

- Bab 4 (hal. 83–112): siswa mempelajari teks negosiasi melalui alur yang terarah, mulai dari analisis struktur, praktik dialog, hingga menyusun dan merekam simulasi video negosiasi. Ini mendukung keberhasilan siswa dalam menyusun argumen logis dan berkomunikasi secara efektif.

Struktur pembelajaran seperti ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara bertahap, tetapi juga memberikan otonomi belajar dan membentuk kebiasaan reflektif.

2. Bahasa dan Keterbacaan

Bahasa dalam buku bersifat komunikatif, jelas, dan sesuai dengan kemampuan siswa SMA. Istilah-istilah ilmiah seperti abdomen, bioindikator, dan ooteka dijelaskan melalui gambar, glosarium, dan contoh kalimat (hal. 16–17), sehingga membantu keterbacaan teks. Teks juga disusun dalam paragraf yang tidak terlalu panjang, dengan pertanyaan atau tugas reflektif yang mengajak siswa berpikir dan berdiskusi. Hal ini menjadikan bahasa buku tidak hanya sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana dialog dan eksplorasi gagasan.

1. Visualisasi dan Desain

Secara visual, buku cukup menarik dengan ilustrasi yang mendukung isi. Di antaranya:

- Infografik siklus hidup belalang (hal. 23),
- Komik kritik sosial (hal. 34–46),
- Storyboard cerpen (hal. 76–77),
- Ilustrasi puisi dan musikalisasi (hal. 184–192).

Namun, pada beberapa bagian seperti hal. 87–91, tampilan teks terasa padat dan minim ruang jeda visual. Repetisi elemen desain seperti ikon dan warna juga kurang bervariasi, yang bisa menurunkan minat visual siswa bila digunakan terus-menerus.

1. Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa

Buku ini sangat mendukung pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan reflektif. Aktivitas yang disediakan antara lain:

- Membuat scrapbook observasi (hal. 22),
- Menulis komik kritik sosial (hal. 44),
- Menyusun video puisi dan memublikasikannya (hal. 200),
- Menulis dan membacakan resensi puisi (hal. 192).

Selain itu, buku ini memuat jurnal membaca dan refleksi belajar di akhir setiap bab (hal. 25, 51, 81, 111, 155, 202), yang menunjukkan perhatian terhadap evaluasi diri, metakognisi, dan pembelajaran berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* untuk *Kelas X* memiliki kelayakan tinggi baik dari segi isi maupun penyajian. Buku ini tidak hanya memenuhi ketentuan formal yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Kurikulum Merdeka dan BSKAP, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan mendorong

pengembangan kompetensi abad ke-21 pada siswa. Dari sisi isi, buku ini berhasil mengintegrasikan pembelajaran berbasis teks dengan penanaman nilai karakter, penalaran kritis, dan eksplorasi kreatif. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga keterlibatan siswa dalam proses penemuan makna, analisis wacana, serta produksi teks yang relevan dengan lingkungan sosial mereka. Ini menunjukkan bahwa buku tersebut tidak hanya sebagai sarana instruksional, tetapi juga sebagai medium transformasi pendidikan, terutama dalam membangun literasi fungsional dan sastra siswa.

Dari segi penyajian, keberhasilan buku ini tercermin dalam penyusunan sistematika yang sistematis dan komunikatif, penggunaan bahasa yang ramah siswa, serta visualisasi yang mendukung pemahaman. Interaktivitas pembelajaran ditunjukkan dengan kuat melalui proyek-proyek kreatif yang bersifat kolaboratif dan produktif. Pendekatan ini sangat sejalan dengan prinsip *student-centered learning*, yang menjadikan siswa subjek aktif dalam proses pendidikan, bukan hanya objek yang menerima materi secara pasif. Meskipun demikian, buku ini juga memiliki beberapa catatan penting, seperti perlunya pendalaman materi teoretis di beberapa bagian serta perbaikan minor pada aspek visualisasi halaman. Hal ini tidak mengurangi nilai keseluruhan buku, namun dapat dijadikan bahan evaluasi untuk penyempurnaan pada edisi berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini memperkuat anggapan bahwa buku teks yang dirancang dengan pendekatan tematik, kontekstual, dan berbasis proyek dapat menjadi instrumen efektif dalam mendukung

implementasi Kurikulum Merdeka. Buku ini telah berhasil mewujudkan sinergi antara isi yang kaya dan penyajian yang menarik, sehingga berpotensi besar meningkatkan motivasi belajar, kualitas berpikir, dan keterampilan literasi siswa di jenjang SMA.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas* memiliki kelayakan yang tinggi baik dari segi isi maupun penyajian. Buku ini telah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan mampu mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa secara terpadu melalui pendekatan tematik, kontekstual, dan berbasis proyek. Materi yang disajikan tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi literasi, tetapi juga menumbuhkan karakter, kreativitas, serta kesadaran sosial siswa melalui tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Penyajian buku terstruktur dengan baik, bahasa yang digunakan komunikatif, dan aktivitas pembelajaran mendorong keterlibatan aktif serta refleksi diri siswa. Meskipun demikian, penguatan teori pada beberapa materi dan peningkatan variasi visual perlu menjadi perhatian untuk penyempurnaan edisi selanjutnya. Oleh karena itu, penulis dan penyusun buku disarankan untuk memperkaya aspek teoretis, meningkatkan kualitas visualisasi, serta menambahkan elemen penilaian formatif yang eksplisit agar buku ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang semakin efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa dan guru di lingkungan SMA.

Daftar Pustaka

- BSKAP. (2021). *Pedoman Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Kemendikbudristek.
- Duffy, T. M., & Cunningham, D. J. (1996). *Constructivism: Implications for the design and delivery of instruction*.
- Muslich, M. (2010). *Teknik Menyusun Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tomlinson, B. (2011). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sumarni, S., & Wahyuni, D. (2022). Evaluasi Buku Teks Bahasa Indonesia dalam Perspektif Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 12–23.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2010). *Teknik Menyusun Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afdal, A., Masruri, A., Nabilla Anugrah, A., Lanjar Wulandari, A., Fitria, A., & Mukhlis Universitas Islam Riau, M. (2022). Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud 2018. *SAJAK: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 130–136.
- Ginanjar, A. A., Kartadireja, W. N., & Astriani, A. S. (2025). Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk Kelas X SMA. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 217–228.
<https://doi.org/10.30651/st.v18i1.24583>
- Gustiar, A. W., Saepurokhman, A., & Irianto, A. (2023). Analisis Kelayakan Isi dan Penggunaan Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IX Karya Agus Trianto, dkk. Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Bermutu. *Literat-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 62–70.
<https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/literat/article/view/693>
- Putri, A. S., Hafifah, A. W., Sitepu, C. B., Febriani, A. E., Putra, B. A., & Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Kegrafikan Buku Teks Bahasa Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X Kurikulum 2013 Revisi Terbitan Erlangga. 1(1), 148–155.
- Ramadhani, F. E., & Martinez, D. (2022). Telaah Buku Teks IPA Kurikulum K-13 dan KTSP Ditinjau dari Kelayakan Isi, Kebahasaan, dan Sajian. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(3), 305–313.
<https://doi.org/10.21154/jtii.v2i3.1308>
- Rihanah, A., & Irma, C. N. (2022). Kelayakan Isi dan Bahasa pada Buku Teks Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sirampog. *Hasta Wiyata*, 5(1), 32–42.
<https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.01.03>
- S, A., Susilo, & Mulawarman, W. G. (2022). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 707–714.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.433>
- Sari, R. I., Wagiran, W., & Zulaeha, I. (2022). Kualitas Materi Teks Fabel pada Buku Teks Bahasa Indonesia KELAS VII Kurikulum 2013. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 4(2), 90–97.

<https://doi.org/10.33751/jsalaka.v4i2.680>

4

- Wardani, N. K., Wijayanti, K. D., & Waluyo, B. (2025). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks “Mardika Basa Lan Sastra Jawa” Kelas VII. *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 12–20.
- Wardhani, F. P., Fiamanillah, Islamiyah, Y. H., Zulfadilla, I., Pajriansyah, & Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. *SAJAK: Sastra, Bahasa, Dan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 156–167.
- Yulis, D. W., Siburian, D. A. N. B., Lestari, D. A., Fahmi, D., Rezeki, E. T., & Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IX Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud. *SAJAK: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 137–147.